

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ketatnya persaingan disetiap bidang pekerjaan harus disikapi secara positif dengan cara meningkatkan keahlian dan kemampuan yang mendukung suatu profesi. Salah satunya yaitu profesi sebagai auditor yang menuntut kompetensi diri yang tinggi dan bekerja secara profesional untuk mendukung profesi, Sihwahjoeni (2016). Setiap akuntan publik harus mempertahankan integritas dan objektivitas akuntan publik akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi.

Tingkat keberhasilan dan kinerja seorang akuntan publik ditentukan dari besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme, dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Persepsi terhadap profesi menunjukkan daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam menjalankan tugasnya, sehingga persepsi profesi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap profesinya, Knechel (2016).

Komitmen profesi merupakan suatu persepsi yang bertindak secara loyalitas, dimana kantor akuntan publik (KAP) harus mendorong karyawannya agar berbagi pengetahuan mereka dengan orang – orang yang bekerja dilingkungan mereka (Mary B. Curtis & Eileen Z. Taylor, 2018). Profesi seorang auditor dibuat untuk mengatur

proses kerja auditor dan selalu menjaga profesionalisme seorang auditor, profesi ini
juga dibuat



untuk melindungi para klien agar kerahasiaan data mereka tetap aman dan tidak terjadi kebocoran. Komitmen profesi juga sangat diperlukan bagi semua profesi karena jasa profesi seorang auditor dinikmati oleh masyarakat pada umumnya, sehingga masyarakat tidak dirugikan atas jasa yang diberikan oleh seorang auditor. Komitmen adalah tanggung jawab atau loyalitas seorang auditor yang besar terhadap pekerjaannya untuk bertindak sesuai dengan prosedur – prosedur tertentu dalam upaya menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi Shafer *et al* (2016).

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pengguna informasi laporan keuangan. Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan, agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan penggunanya (Itsaso Barrainkua & Marcela Espinaso-Pike, (2018). Humprey *et al* (2018) mengatakan bahwa seorang auditor dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada publik yang telah berhasil dalam memberikan pesan – pesan yang mudah dipahami oleh masyarakat dan sistem – sistem yang terkait. Sebagian peneliti telah menganalisis suatu keyakinan seorang auditor yang hanya fokus pada penegakan peraturan – peraturan yang ada, dan apakah orientasi yang mereka bangun mempengaruhi suatu komitmen profesi akuntan publik tersebut. Tanggung jawab dalam tindakan atas kepentingan umum ini adalah salah satu dedikasi atau keberhasilan dari profesi seorang akuntan yang bagian dari kerjasama akuntan internasional, (Ifac, 2016). Saat ini literatur yang diberikan oleh seorang auditor adalah

perhatian khusus yang sejauh mana auditor menerima peran mereka sebagai pelayan kepentingan umum.

Kesadaran etis merupakan alat ukur seorang auditor untuk melaksanakan kewajibannya yang telah mengindikasikan bagaimana seorang auditor harus bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mengaudit. Sifat setiap auditor sangat berbeda dalam melakukan suatu analisis yang menekankan bahwa dalam segala aktivitas dilakukan dengan secara professional dalam memecahkan peraturan – peraturan yang ada di perusahaan tersebut, namun beberapa auditor percaya bahwa kepentingan pribadi seorang auditor pada klien merupakan kepentingan yang sangat dibutuhkan, kepercayaan klien pada seorang auditor adalah standar audit yang satu – satunya merupakan pilihan terbaik dari klien, standar etika professional yang tinggi sangat penting bagi profesi akuntan (Espinosa-Pike & Barrainkue, 2016).

Kompetensi auditor artinya memiliki kemampuan, pendidikan dan pelatihan yang mampu memberi nilai tambahan organisasi melalui kinerja (Kabuye *et al*, 2017). kompetensi audit merupakan kualifikasi yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan audit yang benar, termasuk dalam pengetahuan, keterampilan dan metode serta prinsip keilmuan dan komitmen pada pembelajaran selanjutnya. Auditor di yordania mengemukakan bahwa objektivitas, kompetensi dan prestasi kerja auditor itu merupakan faktor yang sangat penting dalam mengambil suatu keputusan dengan kepercayaan seorang klien kepada seorang auditor dalam kecurangan. Skandal akuntansi yang marak terjadi pada akhir – akhir ini, berakibat turunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Dengan demikian belum jelas apakah komitmen

profesi akuntan publik dapat mempengaruhi kepuasan auditor yang diduga akan berimplikasi atau berkonsekuensi pada profesi audit yang dijalankan Nkundabayanga *et al*, (2017).

Fenomena yang melibatkan kantor akuntan publik telah banyak diliput pada media online, dan salah satunya adalah CNBC INDONESIA. berdasarkan catatan CNBC INDONESIA beberapa kantor akuntan publik ternama Indonesia telah melakukan kasus tidak terpuji, dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Adapun kantor akuntan publik (KAP) yang dimaksud adalah KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja yang merupakan member dari *Erns and Young Global Limited/EY*. KAP ini terbukti melanggar undang – undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan senilai 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan (LKT) PT.Hanson Internasional Tbk 2016.

Tidak hanya Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja, menteri keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi berupa pembekuan izin kepada Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumpea selama satu tahun dan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan atas kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan 2018 dari PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT. Mahata Aero Teknologi.

Selain dari semakin meningkatnya persaingan bisnis antar akuntan publik, perbedaan kepentingan antara akuntan publik dengan seorang klien juga mendorong

munculnya pelanggaran kode etik. Adanya perbedaan kepentingan dan persepsi antara pengguna jasa (klien) dengan akuntan publik menjadi dasar munculnya perilaku yang dapat melanggar kode etik akuntan publik. Pada dasarnya akuntan publik selalu dihadapkan pada kebutuhan untuk memilih yang akan mendatangkan akibat baik bagi mereka sendiri maupun pihak lainnya. Seringkali dilema etika muncul sebagai akibat dari adanya pilihan yang baik bagi satu pihak namun tidak baik bagi pihak lain.

Bagi seorang klien atau pengguna jasa akuntan publik terkadang tingkat profesionalitas dan kejujuran tidak diperlukan karena tidak sejalan dengan kebutuhan atau keinginan pihak yang ingin berlaku curang. Namun beda halnya dengan seseorang yang berprofesi sebagai akuntan publik, tanpa sikap profesional dan kejujuran maka sama halnya bahwa akuntan publik (auditor) telah melanggar kode etik profesinya. Persepsi profesi dapat disebut sebagai pengetahuan (pemahaman) seseorang terhadap suatu pekerjaan (profesi) yang sedang ditekuni. Pengetahuan (pemahaman) tersebut berkaitan dengan pandangan masing-masing akuntan publik, di mana setiap akuntan publik tentunya memiliki pandangan yang berbedabeda dengan profesi yang sama.

1.2 Temuan GAP

Menurut Itsaso Barrainkua & Marcela Espinaso-Pike (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan untuk variabel persepsi profesi terhadap komitmen profesi.

Menurut Philmore Alleyne (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan untuk variabel persepsi profesi terhadap komitmen profesi.

Menurut Phan thai hai *et al* (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap motivasi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Jalal Hanaysha (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui bahwa keterlibatan karyawan berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi dan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi.

Berdasarkan penjelasan yang ada penulis mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Profesi Auditor dan Kesadaran Etis Auditor terhadap Komitmen Profesi Auditor dengan Kompetensi Auditor sebagai Variabel Moderasi”**

1.3 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.3.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah :

1. Komitmen profesi auditor dapat dikatakan baik jika prosedur – prosedur tertentu yang diupaya dapat menjalankan tugasnya dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

2. Profesi auditor suatu pekerjaan yang dilandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu.
3. Kesadaran etis auditor yang harus bertindak atau berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam mengaudit.
4. Kompetensi auditor suatu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit yang benar.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Saat ini, setelah penulis melakukan penelitian dan melihat dari penelitian yang sudah terjadi sebelumnya maka dapat ditemukan permasalahan yang sering terjadi didalam perusahaan seperti persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor yang dipengaruhi oleh komitmen profesi dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi kemudian melihat peranan komitmen profesi auditor dalam persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor.

1.3.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi berpengaruh terhadap komitmen profesi auditor?
2. Apakah kesadaran etis auditor berpengaruh terhadap komitmen profesi auditor?

3. Apakah kompetensi auditor memoderasi persepsi profesi terhadap komitmen profesi auditor?
4. Apakah kompetensi auditor memoderasi kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh persepsi profesi auditor terhadap komitmen profesi auditor.
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh kompetensi auditor memoderasi persepsi profesi auditor terhadap komitmen profesi auditor.
4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh kompetensi auditor memoderasi kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teori

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambahkan pengetahuan tentang persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi dilapangan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta dapat menjadi landasan untuk penelitian dan karya ilmiah tentang persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi pertimbangan dalam manajemen perusahaan tentang tentang persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi terkait tentang persepsi profesi auditor dan kesadaran etis auditor terhadap komitmen profesi auditor dengan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi.